

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka saat ini. Pada tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka mulai diterapkan untuk jenjang kelas I dan IV SD/MI. Saat kurikulum K13 pembelajaran IPAS masih terpecah antara IPA dan IPS, karena perubahan kurikulum merdeka maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Pembelajaran IPAS ialah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan. Dalam proses pembelajaran IPAS fokusnya adalah memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan media alam untuk dipelajari dan dipahami secara ilmiah. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan melalui percobaan atau pengamatan yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>3</sup>

Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka yaitu agar siswa dapat berkembang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif dalam melestarikan lingkungan alam

---

<sup>2</sup> Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023).

<sup>3</sup> Gina Sonia, dkk, "Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Zat Kelas IV SD", *Jurnal Family Education*, Vol.3 No.3, 2023, 310-320.

dan mengelola sumber daya alam, dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, memahami bagaimana lingkungan sosial ia berada, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi IPAS ini telah sesuai dengan pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Adanya minat belajar yang tinggi pada pembelajaran IPAS maka proses belajar akan menyenangkan dan peserta didik meraih hasil belajar yang diinginkan.<sup>4</sup>

Karakteristik IPAS pada kurikulum merdeka cukup berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karakteristik IPAS yang sangat dirasakan yaitu lebih banyak kegiatan praktek dalam proses pembelajaran sebagai keterampilan proses yang dilakukan siswa. Dalam pembelajaran IPAS siswa juga belajar tentang pengetahuan alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya atau disebut sebagai pemahaman IPAS.<sup>5</sup> Mata pelajaran IPAS terdiri dari dua elemen, yaitu pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan keterampilan proses. Secara umum, IPAS diartikan sebagai kombinasi berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia. IPAS

---

<sup>4</sup> Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023)

<sup>5</sup> Delina Andreani, Ganes Gunansyah, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal PGSD*, Vol.11 No.9, 2023, 1841-1854

membantu peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang seharusnya untuk mata pelajaran IPAS ini perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPAS berupaya membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya dan lingkungan sosial sekitar siswa. Kini sains dan sosial mengetahui budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (*komplementer*) ibarat mata uang, di satu sisinya mengandung hakikat sains (*the nature of science*) dan sisi yang lainnya mengandung makna sosial. Mata pelajaran IPAS membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPAS hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan peserta didik terhadap dunia masa depan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2023 di MIN 1 Kediri, dari hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa belum menunjukkan respon yang aktif saat pembelajaran IPAS, saat pembelajaran hanya guru

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 122

<sup>7</sup> *Ibid*.

yang aktif, hal tersebut karena siswa masih kesulitan dalam memahami materi-materi IPAS.<sup>8</sup> Saat pembelajaran guru masih menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) sehingga belum adanya bahan ajar pendukung ketika mengajarkan materi. Materi yang terdapat dalam buku LKS kurang lengkap seperti materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan desainnya kurang berwarna, banyak teksnya, kurang adanya contoh gambar yang konkret, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berdampak pada perolehan nilai ulangan siswa. Analisis permasalahan ini dilengkapi dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Moh. Wahid Hasyim, S.Pd selaku wali kelas IV-C, mengatakan bahwa siswa cenderung kurang maksimal untuk belajar, selain itu pada proses pembelajaran siswa kurang bertanya mengenai materi yang belum dipahami sehingga mempengaruhi hasil ulangan harian siswa yang kurang maksimal, maka dari jumlah 31 siswa terdapat 40% siswa yang nilai ulangan hariannya dibawah KKTP, hal tersebut terbukti dari data hasil belajar siswa seperti nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dari mata pelajaran IPAS.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan peneliti temukan dalam dokumen daftar nilai ulangan harian mapel IPAS kelas IV sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Kelas IV-C, MIN 1 Kediri, 15 September 2023.

<sup>9</sup> Bapak Moh. Wahid Hasyim, S.Pd, Guru, MIN 1 Kediri, 15 September 2023.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Mapel IPAS Kelas IV MIN 1 Kediri**

No.	Nama	Pengetahuan		
		UH-1	UH-2	UH-3
1.	Agastya Zulfianocta Halim	100	80	90
2.	Alfa Faiq Al Faruqi	100	85	95
3.	An Nas Mas'ul Rifki	-	-	70
4.	Angelica Saldova Claresta	100	87	90
5.	Anindita Arumingratri Putri A	100	86	92
6.	Aqila Nahidh	100	84	90
7.	Bayu Adhi Pratama	100	86	94
8.	Chaira Arwita Ariyanti	70	-	75
9.	Clara Calissta Angelicca	100	88	92
10.	Defanda Widya Az-Zahra	100	85	90
11.	Devril Hadi	-	70	60
12.	Dyana Kayla Wahyudi	100	85	90
13.	Fania Marta Putri	60	70	72
14.	Farah Jauza Az Zahra	100	88	92
15.	Faza Mufida Salsabila	100	85	92
16.	Fitria Ellena Putri	100	86	95
17.	Gladis Sidiqia Qawiyyah	-	70	70
18.	Ilham Dwikurnia Ramadhani	75	65	70
19.	Kareema Zahra Lakeisha	-	60	65
20.	Keyla Putri Nuraziza	100	85	92
21.	M. Zildan Fadrul Rohman	60	50	70
22.	Mohammad Nino Aprilio	-	-	75
23.	Muhammad Niki Nugroho	100	84	92
24.	Muhammad Ammar Abdullah A	70	60	70
25.	Muhammad Erlangga Aditya P	100	85	92
26.	Muhammad Rega Adrik Mustofa	100	85	88
27.	Nasya Bilqis Al-Khumaira	100	86	90
28.	Qotrunnada Rafasya Asyila	100	86	92
39.	Wira Satya Putrazaman	-	60	60
30.	Yunda Giska Keyzahra	100	84	90
31.	Zaskia Aulia Levi Irawan	80	84	92

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti hanya fokus untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, dengan cara membuat produk berupa media pembelajaran dengan harapan siswa dapat tertarik dan semangat untuk mempelajari materi-materi IPAS sehingga siswa dapat

memahami mata pelajaran IPAS dengan mudah, maka akan mempengaruhi hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MIN 1 Kediri tersebut, peneliti mencari solusi yang dapat menyelesaikan dari beberapa permasalahan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan tentunya mendukung sumber belajar siswa, hal tersebut merupakan faktor instrumental yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Memperbaiki proses pembelajaran dapat melalui media pembelajaran, sehingga peneliti akan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Kediri.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media penyalur antara pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat serta menimbulkan motivasi dan dorongan untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas proses pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.<sup>10</sup> Manfaat menggunakan media pembelajaran ialah

---

<sup>10</sup>Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018.

memperlancar interaksi antara guru dan siswa, dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>11</sup> Dalam menentukan media pembelajaran yang baik dapat digunakan dalam pembelajaran, tentunya guru harus memperhatikan beberapa faktor, seperti kompetensi yang dicapai, tujuan pembelajaran, materi, perkembangan dan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang baik harus jelas dan rapi dalam tampilannya yang mencakup layout atau format sajian, tulisan serta ilustrasi gambar. Hal tersebut penting dalam proses penarikan sikap siswa dalam proses belajar sehingga manfaat media itu sendiri dapat maksimal dalam pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran IPAS, guru harus dapat menentukan media pembelajaran yang baik dan cocok untuk siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmintoro, dkk (2021) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Materi Bentuk Keberagaman di Indonesia Untuk Peningkatan Hasil Belajar PPKn Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan buku saku diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya penilaian kelayakan oleh validator materi diperoleh sebesar 91,66% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian kelayakan oleh validator media diperoleh sebesar 89,84% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Respon guru kelas, Kelas 4 SD di wilayah

---

<sup>11</sup> Isran Rasyid Karo-karo & Rohani, “Manfaat Media Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan & Matematika*, Vol. 7 No. 1, Januari-Juni 2018

<sup>12</sup> Rayanda Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2011)

kerja Gugus Rara Mendut Pati terhadap media pembelajaran buku saku berbasis *Mind Mapping* memperoleh 94,44% dengan kategori sangat layak. Respon siswa kelas 4 SD di wilayah kerja Gugus Rara Mendut Pati untuk uji coba produk media pembelajaran buku saku berbasis *Mind Mapping* menunjukkan perolehan sebesar 95% dengan kategori sangat layak. Uji N-gain memperoleh skor 0,39 yang berarti ada peningkatan hasil belajar berkategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *Mind mapping* mendapatkan kategori layak.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari analisis diatas, maka dalam memperbaiki proses pembelajaran, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* untuk kelas IV MIN 1 Kediri. Kelebihan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* adalah media dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya, terdapat gambar pada keterangan materi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar, dan penulisan materi yang singkat dan jelas dapat mempermudah siswa untuk menghafalkannya. Umumnya siswa pada usia pendidikan dasar menyukai media dengan berbagai gambar dan warna, oleh karena itu kelebihan dari buku saku sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Agar lebih mudah dipahami oleh siswa maka materi dalam buku saku disajikan dalam bentuk *mind mapping*. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif dan

---

<sup>13</sup> Karmintoro, dkk, "Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Materi Bantuk Keberagaman di Indonesia Untuk Peningkatan Haisl Belajar PPKn Sekolah Dasar" *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.4 No.1, Juni 2021, 23-47



efektif dalam bentuk peta pikiran. Dengan berbasis *mind mapping* tersebut media pembelajaran akan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat. Buku saku berbasis *mind mapping* juga dilengkapi soal-soal latihan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Dengan bantuan buku saku berbasis *mind mapping* bertujuan agar siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja, sehingga siswa dapat lebih memahami materi atau konsep yang dipelajarinya dengan baik dan maksimal. Maka diharapkan pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengetahui permasalahan pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Kediri?

---

<sup>14</sup> Arum Putri Rahayu, “Penggunaan *Mind Mapping* dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Paradigma*, Vol.11 No.1, April 2021

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Kediri?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV MIN 1 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Kediri.
- b. Mengetahui kelayakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Kediri.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar dengan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV MIN 1 Kediri.

### **D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Buku saku berbasis *mind mapping* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV yang meliputi materi Bab 5 – Bab 8.
2. Buku saku berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS ini berisi halaman judul (cover), prakata, petunjuk penggunaan, daftar isi,

capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, soal evaluasi, daftar pustaka, profil penulis.

3. Buku saku berbasis *mind mapping* mata pelajaran IPAS dikembangkan dalam bentuk cetak berupa buku ajar dengan ukuran 10x15, tipe huruf yang digunakan Balsamiq Sans, Lilita One, Lazydog, Poppins, serta ukuran huruf 12-20 dengan spasi 1,5.
4. Buku saku berbasis *mind mapping* ini menggunakan bahan kertas art carton 230 gr (yang di laminasi glossy) dengan di desain full colour untuk bagian cover. Menggunakan bahan kertas HVS yang desainnya di dominasi dengan warna untuk bagian isi. Untuk tahap finishing menggunakan jilid buku/jilid kawat.
5. Media buku saku berbasis *mind mapping* di desain dengan beberapa kombinasi warna, gambar, dan peta pikiran yang menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran IPAS.
6. Buku saku berbasis *mind mapping* selain berisi peta pikiran terdapat juga materi bacaan sebagai penjelasan tentang materi yang disajikan di dalam peta pikiran, selain itu dilengkapi materi tambahan dan soal quiz yang disajikan dalam *QR Code*.
7. Media buku saku berbasis *mind mapping* dilengkapi dengan bacaan dan gambar dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk contoh konkret tentang materi yang telah dipelajari siswa.
8. Dengan media buku saku berbasis *mind mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dilengkapi dengan soal evaluasi untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

9. Buku saku berbasis *mind mapping* mata pelajaran IPAS dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan di cetak dengan kombinasi warna.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Media pembelajaran ini diharapkan menjadi fasilitator yang berperan menjadi sumber belajar dan motivasi peserta didik. Maka pentingnya dan pengembangan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Sebagai pemicu semangat belajar pada mata pelajaran IPAS.
2. Bagi Guru
  - a. Adanya pendukung media buku saku dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
  - b. Sebagai perantara upaya peningkatan hasil belajar yang akan menjadikan siswa berhasil mencapai suatu tujuan pembelajaran.
  - c. Memudahkan guru untuk mencerdaskan siswa kelas IV dalam memahami pelajaran IPAS.
3. Bagi Sekolah
  - a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
  - b. Membantu dalam meningkatkan prestasi sekolah.
  - c. Sebagai masukan dan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan.

- b. Dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan suatu media pembelajaran buku saku sebagai bekal untuk pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
- c. Dapat menambah keterampilan kepada peneliti dalam membuat atau mengembangkan media ajar yang layak dan menarik bagi siswa.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam pengembangan penelitian ini adalah:

- 1. Asumsi Pengembangan
  - a. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS.
  - b. Peserta didik kelas IV MIN 1 Kediri memerlukan media yang menarik minat membaca dan mempelajarinya.
  - c. Penggunaan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* ini dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik karena guru belum pernah menggunakan media ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2. Keterbatasan Pengembangan
  - a. Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* ini dikembangkan hanya bagi peserta didik kelas IV MIN 1 Kediri.

- b. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* ini terbatas hanya pada muatan IPAS semester 2.
- c. Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* ini tidak dapat digunakan pada kelas berbeda dan mata pelajaran yang berbeda.
- d. Buku saku yang dikembangkan hanya berbasis *mind mapping*.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Mariana Masita dan Desi Wulandari (2018) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model penelitian pengembangan Sugiyono. Tujuan penelitian untuk mengembangkan buku saku berbasis *mind mapping*, mengkaji kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa buku saku berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPA materi kalor dan perpindahannya telah memenuhi kriteria valid oleh para validator pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, kebahasaan, dan *mind mapping*. Selain itu buku

saku berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPA materi kalor dan perpindahannya sudah teruji efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta terbukti praktis digunakan dalam pembelajaran, artinya hasil belajar siswa sesudah pembelajaran berbeda dan lebih baik dari sebelum pembelajaran menggunakan buku saku berbasis *mind mapping* dan didukung dengan uji-gain *pretest* dan *posttest* sebesar 0,64 dengan kategori sedang.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D), media yang sama yaitu media buku saku berbasis *mind mapping*.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu mapel IPA, selain itu fokus penelitian, tempat, dan waktu pelaksanaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ayu Pratiwi, dkk (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Materi Keadaan Geografis Indonesia Di Kelas V SD”. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall* yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* materi keadaan geografis Indonesia dapat dikatakan sangat Layak berdasarkan uji validasi oleh ahli media memperoleh hasil 89.2% dalam kategori “sangat layak”, ahli materi memperoleh hasil 91% dalam kategori

---

<sup>15</sup> Mariana Masita, Desi Wulandari, “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA”, *Jurnal Kreatif*, Vol.9, No.1, 2018

“sangat layak”, dan ahli bahasa memperoleh hasil 82.8% dalam kategori “sangat layak”, serta pemahaman siswa terhadap materi keadaan geografis Indonesia setelah menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* memperoleh hasil baik yang dapat dilihat berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dengan nilai rata-rata 88.2 termasuk dalam kategori “Baik”.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D), media yang sama yaitu media buku saku berbasis *mind mapping*.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu keadaan geografis Indonesia, subjek yang diteliti adalah kelas V SD, materi yang digunakan keadaan geografis Indonesia, fokus penelitian, tempat, dan waktu pelaksanaan.

3. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Fembriani, dkk (2021) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI”. Jenis penelitian ini menggunakan R&D dengan menggunakan bentuk desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Tujuan penelitian untuk mengetahui kevalidan dan efektifitas buku saku IPA untuk siswa kelas 6 SDN Tesabela. Hasil penelitian yang diperoleh dari yang telah dilakukan disimpulkan bahwa buku saku IPA terbukti valid dan efektif untuk digunakan. Valid dengan 4 validator buku ajar. Dengan nilai dari

---

<sup>16</sup> Desi Ayu Pratiwi, dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Materi Keadaan Geografis Indonesia Di Kelas V Sd”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, No.1, Februari 2021



masing-masing validator dalam kategori baik dan dalam bentuk tesnya terbukti valid dengan 20 soal evaluasi dengan nilai seluruh  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Serta Buku saku IPA dikatakan efektif dengan nilai uji  $t$  bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,70 > 1,70$ , hal ini berarti Buku Saku IPA SD valid dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D), media yang sama yaitu media buku saku berbasis *mind mapping*.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu mapel IPA, subjek yang diteliti adalah kelas VI, selain itu fokus penelitian, tempat, dan waktu pelaksanaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Lutvi Akhlakul Karimah, dkk (2022) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPA Materi Kalor Dan Perpindahannya Untuk Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2022/2023”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* yang diadaptasi dari model pengembangan *Borg and Gall*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validasi dan kelayakan Buku Saku Digital Berbasis *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPA Materi Kalor dan Perpindahannya Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini bahwa pengembangan Buku Saku Digital Berbasis *Mind Mapping* melalui beberapa tahap yaitu menemukan potensi dan

---

<sup>17</sup> Fembriani, dkk, “Pengembangan Buku Saku IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI”, *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol.3, No.1, Agustus 2021, 70-77

masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba kelayakan terbatas, dan revisi buku saku. Keberhasilan Buku Saku Digital Berbasis *Mind Mapping* dapat dilihat tingkat kelayakan dan kevalidan Buku Saku Digital Berbasis *Mind Mapping* berdasarkan penilaian dari validator materi, media, dan Bahasa yaitu dalam kategori sangat layak. Dapat dikatakan buku saku digital berbasis *mind mapping* mendapat respon oleh siswa kelas V-B SDN 021 Sungai Kunjang menunjukkan perolehan rata-rata persentase sebesar 77% dengan kategori layak.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D), media yang sama yaitu media buku saku berbasis *mind mapping*.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu mapel IPA, subjek yang diteliti adalah kelas V, materi yang digunakan kalor dan perpindahannya, fokus penelitian, tempat, dan waktu pelaksanaan.

5. Penelitian yang mendukung lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah, dkk (2023) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Materi Rangkaian Listrik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI”. Jenis penelitian mengacu pada model pengembangan Sugiyono yaitu *Borg and Gall*. Tujuan penelitian untuk mengetahui kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan

---

<sup>18</sup> Ira Lutvi Akhlakul Karimah, dkk, “Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Ipa Materi Kalor Dan Perpindahannya Untuk Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2022/2023”, *Jurnal Uniba*, Vol. 15, No.2, Desember 2022

buku saku berbasis *mind mapping* pada materi rangkaian listrik untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti sangat valid menurut Ahli Materi dan praktisi, pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* yang artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar IPA materi rangkaian listrik sebelum menggunakan buku saku berbasis *mind mapping* dan sesudah menggunakan, Pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* yang telah dikembangkan meningkatkan hasil peserta didik terbukti praktis dengan kategori sangat baik menurut guru dan peserta didik.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D), media yang sama yaitu media buku saku berbasis *mind mapping*.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu mapel IPA, subjek yang diteliti adalah kelas VI, materi yang digunakan rangkaian listrik, fokus penelitian, tempat, dan waktu pelaksanaan.

---

<sup>19</sup> Siti Khotimah, dkk, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Materi Rangkaian Listrik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, Vol.9, No.2, Juni 2023

6. Penelitian yang mendukung lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atikah Dewi Anggia, dkk (2023) yang berjudul “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SD N Panggung Lor”. Metode penelitian ini ialah kualitatif dan deskriptif. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis minat belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Panggung Lor. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang disajikan dapat mempengaruhi seberapa menarik pembelajaran yang disajikan. Guru dapat membuat hubungan antara pelajaran yang akan diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa memiliki minat untuk belajar IPAS karena pembelajaran dikemas dengan menarik dan menyenangkan, minat belajar berpengaruh terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini mata pelajaran yang digunakan IPAS, media yang sama yaitu media buku saku berbasis *mind mapping*, subjek yang digunakan adalah kelas IV.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, fokus penelitian berbeda yaitu analisis minat belajar peserta didik, menggunakan model penelitian kualitatif, fokus penelitian, tempat, dan waktu pelaksanaan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sulistyowati, dkk (2023) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD”. Jenis penelitian ini menggunakan *research and development* dengan model pengembangan mengacu

---

<sup>20</sup> Atikah Dewi Anggia, dkk, “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SD N Panggung Lor”, *Jurnal PGSD*, Vol.7 No.1, 2023

pada model ADDIE. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPA yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku saku ini praktis dengan hasil lapangan One To One sebesar 97,9% dan uji lapangan Small Group sebesar 92,6%, buku saku dikatakan sangat efektif dengan hasil uji tes mencapai 87%. Hal ini mengindikasikan bahwa buku saku tersebut dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D), media yang digunakan adalah buku saku berbasis *mind mapping*, subjek yang digunakan adalah kelas IV SD.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mata pelajaran menggunakan mapel IPA, fokus penelitian, tempat, dan waktu pelaksanaan.

Guna untuk memudahkan pembaca dalam memahami tentang persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti kembangkan, peneliti menyajikannya ke dalam bentuk tabel.

**Tabel 1.2 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
a.	Jurnal Mariana Masita dan Desi Wulandari (2018). "Pengembangan Buku Saku	1. Sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) 2. Sama-sama menggunakan media	1. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah IPA	Orisinalitas penelitian kebaruan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya

	Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA”	pembelajaran buku saku berbasis <i>mind mapping</i> .		dan memiliki keunggulan media yaitu media buku saku berbasis mind mapping mata pelajaran IPAS diambil dari kelas IV semester II yang berisi materi Bab 5-8. Media buku saku berbasis <i>mind mapping</i> ini dilengkapi gambar, warna yang menarik dan isi materi buku saku memuat isu-isu yang relevan tentang kondisi alam dan lingkungan sosial siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah.
b.	Jurnal Desi Ayu Pratiwi, dkk (2021). “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis <i>Mind Mapping</i> Terhadap Pemahaman Konsep Materi Keadaan Geografis Indonesia Di Kelas V SD”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (<i>R&amp;D</i>)</li> <li>2. Sama-sama menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis <i>mind mapping</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang digunakan keadaan geografis Indonesia</li> <li>2. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas V SD</li> </ol>	
c.	Jurnal Fembriani, dkk (2021). “Pengembangan Buku Saku IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (<i>R&amp;D</i>)</li> <li>2. Sama-sama menggunakan media pembelajaran buku saku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VI</li> </ol>	
d.	Jurnal Ira Lutvi Akhlakul Karimah, dkk (2022). “Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis <i>Mind Mapping</i> Dalam Pembelajaran IPA Materi Kalor Dan Perpindahannya Untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (<i>R&amp;D</i>)</li> <li>2. Sama-sama menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis <i>mind mapping</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang digunakan materi kalor dan perpindahannya.</li> <li>2. Mata pelajaran yang digunakan penelitian tersebut IPA.</li> <li>3. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas V SD/MI.</li> </ol>	

	Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2022/2023”			
e.	Jurnal Siti Khotimah, dkk (2023). “Pengembangan Buku Saku Berbasis <i>Mind Mapping</i> Materi Rangkaian Listrik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (<i>R&amp;D</i>)</li> <li>2. Sama-sama menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis <i>mind mapping</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang digunakan adalah rangkaian listrik</li> <li>2. Mata pelajaran yang digunakan adalah IPA</li> <li>3. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VI</li> </ol>	
f.	Jurnal Dewi Anggia, dkk (2023). “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SD N Panggung Lor”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan mata pelajaran IPAS</li> <li>2. Subjek yang digunakan adalah kelas 4</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian berbeda yaitu analisis minat belajar peserta didik</li> <li>2. Menggunakan model penelitian kualitatif</li> </ol>	
g.	Jurnal Rahayu Sulistyio Wati, dkk (2023). “Pengembangan Buku Saku Berbasis <i>Mind Mapping</i> Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (<i>R&amp;D</i>)</li> <li>2. Sama-sama menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis <i>mind mapping</i></li> <li>3. Subjek yang digunakan sama-sama kelas IV</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran yang digunakan penelitian tersebut adalah IPA</li> </ol>	

## H. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu penyeter informasi atau penyalur pesan dari perantara sumber pesan dengan penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya sebuah proses belajar. Dimana dengan proses belajar tersebut dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik.<sup>21</sup> Media pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa buku saku berbasis *mind mapping*.
2. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup> Mapel IPAS yang peneliti maksud dalam penelitian ini hanya pada materi tentang kekayaan alam dan budaya pada bab 5-8 semester II.

---

<sup>21</sup> Azizah Aulia Prisanti, “Kelayakan Media Pembelajaran Powtoon Pada Sub Kompetensi Pegeritingan Rambut Teknik Dasar Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut”, *Jurnal UNESA Press*, Vol.8 No.1, 2019, hal. 14-17

<sup>22</sup> Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm. 33